

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran melalui jalur Pendidikan nonformal maupun formal. Pendidikan nonformal merupakan jalur Pendidikan di luar Pendidikan formal, yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan formal adalah jalur Pendidikan yang diselenggarakan disekolah-sekolah pada umumnya. Pendidikan formal memiliki sejumlah perangkat dalam mendukung terlaksananya pendidikan. Salah satunya adalah kurikulum.

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh satu Lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang Pendidikan. Dalam kurikulum, terdapat harapan pemerintah terhadap dunia pendidikan melalui guru sebagai pengantarnya. Dalam kurikulum terdapat beberapa perangkat mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang mengarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Baik secara lisan maupun tulisan. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra. Kemampuan berbahasa maupun bersastra harus didukung

dengan materi kebahasaan dan kesastraan. Ada empat aspek berbahasa, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara atau tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan menuangkan fikiran, gagasan, dan perasaan seseorang dalam bentuk tulisan

Berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik atau penting bagi sebagian khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, *televisi* atau media *on-line* internet.

Adapun kendala ketika menulis berita ini diantaranya dijelaskan sebagai berikut: Pertama, penggunaan huruf kapital di judul berita. Salah satu kesalahan terbesar dalam menulis berita adalah keteledoran untuk memperhatikan tanda baca, termasuk huruf kapital. Salah satu aturan penulisan berita adalah tidak boleh menggunakan huruf kapital untuk judul berita.

Kedua, penggunaan huruf kecil di judul berita. Berbeda dengan kesalahan di atas, adanya yang menuliskan judul berita dengan menggunakan huruf kecil semua menandakan bahwa ia tidak memahami kaidah penulisan berita.

Ketiga, salah penulisan di judul berita salah satu kesalahan terbesar adalah malas mengedit, apalagi kesalahannya dilakukan dalam penulisan judul berita. Pembaca akan terganggu dengan judul berita yang salah.

Keempat, tidak ada judul berita, judul berita adalah rukunnya penulisan berita bila tidak ada judul maka berita tersebut tidak jelas, dan dipastikan tidak layak untuk dijadikan berita. Kelima, berita terlalu panjang adanya yang membuat berita sampai dalam judul berita dimasukkan semua unsur berita di dalamnya.

Berdasarkan pernyataan di atas ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak dapat menuliskan berita dengan baik dan benar. Dari beberapa kendala yang sudah disebutkan di atas, penulisan memilih masalah kurangnya pemahaman mengenai struktur menulis berita untuk dijadikan sumber masalah untuk diteliti. Berdasarkan sumber masalah tersebut penulis memilih menggunakan model *concept sentence* sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan menulis berita.

Concept Sentence merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa. Kemudian, kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf.

Berdasarkan pernyataan di atas, ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak dapat menuliskan berita dengan baik dan benar. Penulis memilih *Concept Sentence* untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks berita. Penulis mengharapkan bahasa kemampuan bahasa kemampuan menulis berita dapat ditingkatkan melalui penggunaan model *concept sentence* dan kemampuan menulis berita akan baik dan benar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas ada beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu:

1. Penggunaan huruf kapital pada semua judul berita.
2. Penggunaan huruf kecil pada semua judul.
3. Kesalahan penulisan judul.
4. Tidak adanya judul berita.

5. Adanya berita terlalu panjang.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, cakupan masalahnya tidak terlalu luas maka penulis memusatkan perhatiannya untuk mengkaji pengaruh model *concept sentence* terhadap kemampuan menulis berita oleh kelas VIII SMP YAPIM MEDAN Tahun Pembelajaran 2019/2020 ganjil. Jadi penggunaan pengaruh Model *Concept Sentence* hendak diuji oleh peneliti berkaitan dengan pemahaman mengenai struktur menulis berita.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah.

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks berita pada kelas VIII SMP YAPIM Medan Tahun pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model *Concept Sentence*?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks berita pada kelas VIII SMP YAPIM Medan Tahun pembelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan model *Concept Sentence*?
3. Bagaimana pengaruh Model *Concept Sentence* terhadap kemampuan siswa menulis teks berita pada kelas VIII SMP YAPIM Medan Tahun pembelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pengaruh penggunaan Model *Concept Sentence* Terhadap kemampuan Menulis Teks Berita siswa kelas VIII SMP YAPIM Medan tahun pembelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut.

1. Untuk Mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP YAPIM Medan Tahun pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan Model *Concept Sentence*.
2. Untuk Mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP YAPIM Medan Tahun pembelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan Model *Concept Sentence*.
3. Untuk Mengetahui bagaimana pengaruh *Concept Sentence* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP YAPIM Medan Tahun pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menjadi sumber informasi dan memberikan data yang akurat kepada pihak yang terkait di sekolah yang dilaksanakan penelitian ini.
 - b. Sebagai bahan masuk bagi guru dan calon guru bidang studi Bahasa Indonesia yang mengajar di SMP YAPIM MEDAN.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis berita.

- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis berita.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dan mejadi bekal dalam kegiatan belajar di sekolah dimasa yang akan datang.

BAB II
LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL,
DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

Landasan teori adalah adalah seperangkat definisi, konsep, dan proposisi yang telah disusun rapi dan sistematis tentang variabel-variabel baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Dengan demikian, adapun acuan masalah yang dimuat menjadi penelitian yaitu pengaruh penggunaan model *concept sentence* terhadap kemampuan menulis berita. Oleh sebab itu, berikut merupakan dasar penulisan penelitian ini.

2.1.1. Keterampilan Menulis Teks Berita

Keterampilan menulis berita terdapat pada silabus kurikulum 2013 khususnya kelas VIII SMP semester ganjil. Pembelajaran menulis berita terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Mengidentifikasi unsure-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang di dengar pembaca. Kompetensi Dasar (KD) 4.1 Menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan di dengar. Kompetensi Dasar (KD) 3.2 Menelaah stuktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang di dengar dan dibaca. Kompetensi Dasar (KD) 4.2 Menyajikan data, informasi dalam dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan stuktur, kebahasaan atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimic, kinesik

Menurut Syafi'ie (1998:45) “Menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan tanggapan, pendapat, perasaan, kegiatan dan kemampuan serta informasi ke dalam bahasa tulis kemudian mengirimkannya kepada orang lain”.

Menurut Dalman (2014:4) “Menulis merupakan proses penyampaian pikiran, agan-agan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna”.

Menurut Tarigan (2008:22) “Menuls merupakan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa grafis itu”.

Menurut Suparno (2002:13) “Menulis merupakan satu kegiatan penyampain pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Dengan menulis manusia dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya”.

Menurut Depniknas (2008:707) “Menulis merupakan melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan menyampaikan informasi untuk menghibur dan menyakinkan pembaca. Menulis juga dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat orang lain dalam bentuk tulisan.

2.1.1.2 Manfaat Menulis

Semi (2007:4) berpendapat bahwa, “Manfaat menulis dapat menimbulkan rasa ingin tahu (*Coriocity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas disekitar lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki orang yang bukan penulis. Seseorang dalam menulis memiliki rasa ingin tahu dan melatih kepekaannya terhadap lingkungan sekitar.

Menurut Dalman (2014:6) terdapat empat manfaat menulis, diantaranya :

1. (1). Peningkatan kecerdasan, (2). Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3). Penumbuhan keberanian, (4). Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Laksana (2007:10) “Manfaat menulis dapat menambah wawasan melatih diri untuk berfikir lebih baik dan memelihara akal sehat”. Manfaat dapat memberikan kekuatan lisan dan kemahiran menulis dengan gerakan lidah dan penanya. Manfaat menulis menambah wawasan kita untuk berfikir lebih baik dan memelihara akal sehat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis memiliki arti yang sangat luas, selain untuk mengetahui potensi diri, menulis juga memiliki manfaat untuk menyampaikan informasi kepada pembaca.

2.1.1.3 Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Agar maksud dan tujuan penulis tercapai yaitu agar pembaca memberikan respon yang diinginkan oleh penulis terhadap tulisannya, maka mau tidak mau

penulis harus menyajikan tulisannya dengan baik. Menurut Tarigan (2005:6) mengatakan adapun ciri-ciri tulisan yang baik itu antara lain :

- (a) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis mempergunakan gaya yang serasi.
- (b) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- (c) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar, memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh sang penulis.
- (d) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis secara menyakinkan, menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemostrasikan suatu pengertian yang masuk akal, cermat dan teliti mengenai hal itu.
- (e) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
- (f) Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan sang penulis dalam naskah.

2.1.2.Pengertian Berita

Menurut Paul De Massenner dalam Sumadiria (2005:64) “Berita merupakan sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar”.

Menurut Shahab (2008:2) “Berita merupakan laporan mengenai peristiwa atau pendapat, yang menarik perhatian pembaca dan disusun menurut aturan serta disiarkan melalui media massa”.

Menurut Semi (1995:11) “Berita merupakan cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual yang baru dan luar biasa sifatnya”.

Menurut Basumi (2003:12) “Berita merupakan laporan tercatat mengenai informasi berbentuk fakta atau opini yang dianggap penting dan menarik serta telah diteliti secara cermat, sehingga berguna bagi banyak orang”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, *televise*, dan *online internet*.

2.1.2.1 Syarat Berita

Menurut Basumi (2003:13) sebuah berita yang bagus harus memiliki syarat

berita yang layak untuk dimuat di media massa, yakni benar terjadi, aktual, lengkap, apa adanya, tersusun baik, menarik.

1. Benar terjadi, isi berita haruslah sesuatu yang berdasarkan fakta, bukan fakta yang dibuat oleh wartawan.
2. Aktual, jarak antara terjadinya peristiwa ataupun suatu pendapat diucapkan dengan saat diturunkannya berita itu hendaklah secepatnya.

3. Lengkap, kelengkapan bahan dari apa yang diberitakannya perlu dalam menyusun suatu berita agar beritanya nanti lengkap dan pembacanya bias mengetahui dengan lengkap.
4. Apa adanya, apa yang dilihat dan didengar itulah yang ditulis oleh seorang wartawan. Berisi pemaparan dan penguraian peristiwa atau pendapat.
5. Tersusun baik, berita itu hendaknya tersusun dengan baik sehingga menarik perhatian para pembaca atau memudahkan mereka untuk memahami secara benar.
6. Menarik, berita yang disajikan haruslah peristiwa atau pendapat yang menarik itu biasanya sesuatu yang aneh yang luar biasa ataupun sesuatu yang belum pernah terjadi.

Menurut Curtis D. MacDougall dalam Barus (2010:33) menyebutkan lima syarat berita sebagai berikut :

1. Kebaruan (*Timeliness*)

Sebuah berita sangat terikat oleh waktu. Waktu sangat memengaruhi aktualitas sebuah berita sebab berita haruslah menyangkut hal yang terjadinya (*timeliness*) dan aktual (*terkini*). Untuk itu, diperlukan kecepatan. Karena terikat waktu, pekerjaan membuat berita menjadi pekerjaan yang amat tergesa-gesa, serba cepat, dan segera (*immediate*). Sebagaimana dialog dalam film *Runaway Bride* sebuah film yang menceritakan tentang seorang kolumnis *USA Today* bernama Ike Graham (Richard Gere) yang meliputi kisah perjalanan asmara seorang wanita dari kota kecil Hale, Maryland bernama Maggie Carpenter

(Julia Roberts) yang berbunyi: “Jurnalisme adalah dunia sastra yang bergegas”. Agar tidak ketinggalan tempat waktu (deadline) yang telah ditetapkan oleh pemimpin redaksi, wartawan harus bekerja seperti sastrawan yang cermat memilih kata, ungkapan, dan frasa, meski dalam suasana yang terhempit waktu. Aktualitas sebagai taruhannya. Akan tetapi, sesuatu yang sudah lama terjadi dapat juga menjadi baru kembali (aktualisasi) jika seorang wartawan pandai menggali fakta-fakta baru seputar kejadian tersebut, termasuk kejadian yang sudah hampir dilupakan orang sebab pada dasarnya berita tentang suatu kejadian selalu berkembang. Pembaca juga memiliki keinginan tahu mengenai segala perkembangan yang terjadi di sekitarnya. Jadi sebenarnya bagi seorang wartawan tidak pernah ada istilah berita basi selama mau menekuni tugas sebagai pemberi informasi. Kelima syarat diantaranya..

Menurut Barus (2010:32)

1. Jarak (*Proximity*)

Factor jauh dekatnya jarak antara tempat terjadinya peristiwa dengan penikmat berita memengaruhi daya tarik atau nilai sebuah berita. Berita kalahnya persebaya (kesebelan Surabaya) vs PSIS (kesebelasan Semarang) langsung menarik perhatian masyarakat di Jawa Timur dan Jawa Tengah atau orang-orang yang tinggal di manapun yang berasal dari kedua daerah tersebut. Jarak juga bukan hanya dalam arti fisik geografis, tetapi dapat pula dengan hal minat, bakat, dan profesi. Peristiwa-peristiwa mengenai kejahatan dan peradilan tentu lebih

menarik hati orang-orang atau penegak hukum. Jadi, factor jarak juga ikut menjadi penentu nilai sebuah berita.

2. Cuatan (*Prominence*)

Terjemahan istilah yang lebih tepat, lugas, ringkas, mudah diingat, dan cerdas untuk kata *prominence* dalam bahasa Indonesia sebenarnya adalah “cuatan”, bukan “ketermukaan”. Nilai sebuah berita juga sangat ditentukan oleh cuatan atau hal yang ulung pada diri seseorang, benda, tempat, serta peristiwa. Dalam hal ini berlaku istilah “name makes news”. Seperti dalam penjelasan sebelumnya, suatu peristiwa yang menyangkut orang terkenal atau sesuatu yang dikenal masyarakat merupakan berita penting untuk diketahui oleh pembaca. Runtuhnya gedung kembar WTC di Amerika Serikat (AS) bukan saja menarik bagi para ekonomi dunia atau pedagang kaliber internasional, tetapi juga bagi setiap orang yang mengetahui peranan gedung itu bagi AS dan bisnis internasional. Dalam kaitan ini juga batasan berita dari Charles A. Dana, seperti yang dikutip pada bab 3, tentang anjing menggigit manusia bukanlah sebuah berita ternyata masih bias diperdebatkan kebenarannya. Sebagai contoh, jika binatang kenamaan seperti Nicole Kidman atau Agnes Monica digigit anjing, hal itu pasti menjadi berita. Lantas bagaimana jika ada seseorang yang bersal dari masyarakat biasa digigit anjing? Apakah seseorang itu juga bias dijadikan sebuah berita?

3. Daya Tarik Kemanusiaan (*Human Interest*)

Berita juga dapat menyangkut hal yang memiliki daya tarik kemanusiaan atau sentuhan manusiawi. Semakin tinggi daya tarik kemanusiaan sebuah berita, maka semakin tinggi pula nilai berita tersebut. Sesuatu yang menyentuh dan sangat menggugah rasa kemanusiaan seseorang menambah nilai sebuah berita. Nilai sebuah berita akan bertambah tinggi jika unsur *human interest* ini dikelola dengan tepat.

Gubernur yang sering kali jalan kaki ke kantor bisa jadi menarik untuk dijadikan bahan pemberitaan. Kisah seorang petani yang berhasil mengembangkan budi daya tanaman karena keuletannya dan kegigihannya sehingga memperoleh penghargaan dari lembaga resmi atau kehidupan seseorang guru di desa terpencil tentu akan menarik perhatian pembaca.

Bahkan tentang nasib seekor ular sanca di kebun binatang yang sedang sakit keras dalam satu bulan terakhir juga dapat menarik perhatian pembaca jika dilaporkan dengan gaya bahasa yang menyentuh. Jadi pemberitaan yang mengundang rasa simpati tidak selamanya tentang manusia.

Terlalu banyak kejadian sehari-hari di sekitar kita yang mempunyai daya tarik kemanusiaan sehingga muncullah istilah "*human interest*" (*human interest news*).

4. Akibat (*Consequence*)

Nilai berita juga banyak ditentukan oleh pengaruh, akibat, dan dampak yang mungkin dapat ditimbulkannya terhadap masyarakat luas. Dampaknya bagi kehidupan politik, social, dan ekonomi merupakan hal yang patut diperhitungkan oleh setiap wartawan dalam memperoleh sebuah berita. Berita-berita mengenai penyalahgunaan jabatan atau korupsi, pemilihan ketua sebuah organisasi besar, kenaikan harga beras, pencurian minyak ditengah laut, berita-berita parlemen, atau kenaikan gaji PNS semua mempunyai dampak langsung bagi kehidupan seluruh warga di suatu Negara.

2.1.2.2. Petunjuk Penulisan Berita

Menurut Semi (1995:87) dan Chaer (2010:20) petunjuk penulisan berita juga disebut sebagai bentuk piramida terbalik. Artinya, bagian atas tulisan merupakan bagian yang besar bobot isinya, segala keterangan penting berada disini kemudian berangsur-angsur disampaikan bagian yang kurang penting. Piramida terbalik diciptakan untuk membantu pemberita memasukkan keterangan yang penting dalam susunan yang mudah dicerna pembaca. Kepada pembaca diberikan semua hal yang pokok kemudian disusun dengan hal-hal yang kurang penting yang sifatnya memberikan penjelasan tambahan atau uraian yang lebih jelas lagi mengenai persoalan pokok. Adapun stuktur berita itu adalah sebagai berikut.:

1. Judul berita atau sering disebut juga dengan *headline* merupakan gambaran topic berita, yang berfungsi memberitahukan tentang berita apa yang disajikan.
2. Baris tanggal (*dateline*) yang lengkap biasanya didahului nama kota, kemudian tanggal dan bulan, dan sering juga ditambahi dengan keterangan sumber berita. Baris tanggal merupakan informasi tentang tanggal atau bulan berita itu ditulis kemudian diiringi oleh keterangan sumber berita atau inisial surat kabar yang menjadi sumber berita tersebut.
3. Teras berita (*lead* atau *intro*) merupakan ringkasan berita yang diletakkan dibagian awal berita. Teras berita ini merupakan bagian yang penting, yang akan membantu pembaca yang ingin mengetahui isi pokok sebuah cerita.
4. Tubuh berita yang merupakan keseluruhan dari peristiwa yang diangkat menjadi berita. Tubuh berita merupakan penerusan dan penjabaran lebih lanjut isi teks berita.

Berbeda dengan Shahab yang menambahkan dua stuktur berita selain dari keempat stuktur berita diatas yakni adanya penguraian (*elaboration*) yang merupakan penjelasan lebih lanjut dari tubuh berita, khususnya menyangkut unsure mengapa dan bagaimana, atau bias juga berisi keterangan tambahan, yang berfungsi sebagai pelengkap dari tubuh berita. Dan penutup (*cacth-*

all) merupakan bagian akhir dalam penulisan berita disebut rangkuman atau penutup yang berisi penjelasan dari tubuh berita.

Berdasarkan materi isinya ada tiga macam teras berita yakni:

1. Teras berita untuk berita peristiwa

Teras berita harus berisikan puncak dari suatu peristiwa atau hal yang paling pokok dari rangkain kejadian di dalam suatu peristiwa. Contoh teras berita berikut ini lebih menonjolkan akibat, namun bias juga ditonjolkan factor sebab. Akan tetapi teras berita yang menonjolkan akibat lebih menarik minat pembaca daripada teras berita yang menonjolkan sebab.

Contoh:

33 mahasiswa tewas dan puluhan lainnya luka parah akibat tembakan membabi buta seorang mahasiswa asal korea selatan, di kampus Virginia Tech University, Amerika Serikat, Selasa pagi.

2. Teras berita untuk berita pendapat

Teras berita harus berisikan pendapat atau pernyataan yang paling menonjol dari keseluruhan pendapat yang dikemukakan narasumber.

Contoh:

Untuk meringankan ancaman hukuman mati terhadap 38 TKI asal Aceh, pemerintah provinsi Aceh tengah berupaya mendekati pihak terkait di Malaysia. Hal tersebut dikemukakan Wakil Gubernur Aceh M. Nazar, saat ditemui di Jakarta, Selasa.

3. Teras berita untuk berita peristiwa dan pendapat

Bisa diawali dengan suatu pendapat, tapi bias juga dimulai dengan peristiwa. Yang jadi persoalan kapan harus mulai dengan peristiwa dan kapan harus dimulai dengan pendapat. Bila suatu peristiwa dan pendapat teras beritanya dimulai dengan peristiwa maka alinea berikutnya juga dimulai dengan peristiwa. Barulah alinea selanjutnya diikuti dengan pendapat.

Contoh:

Tigabelas prajurit Marinir TNI-AL ditetapkan sebagai tersangka penembakan warga desa Alas Tlogo, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Mereka ditahan di POM AL Lantamal V Surabaya.

Kolonel (Laut) Totok Budi Susanto, Komandan POL AL Lantamal V Surabaya mengatakan hal itu, Jumat, Surabaya. Selanjutnya dia menyatakan POM AL masih memeriksa beberapa saksi yang melihat langsung kejadian tersebut.

Kasus penembakan itu terjadi Rabu lalu, mengakibatkan empat orang tewas dan sedikitnya tujuh orang luka-luka. Dua korban luka kini masih dirawat di RS Syaiful Anwar, Malang.

Menurut Isnaini (2011:23)

1. Informatif
2. Faktual, akurat, rasional
3. Lengkap data

4. Berdaya tarik/disajikan dengan terstruktur
5. Memakai EYD
6. Azas manfaat

2.1.2.3. Unsur Berita

Menurut Barus (2010:31) unsur-unsur berita sebagai berikut :

1. Penting (significance), mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan orang banyak atau kejadiannya mempunyai akibat atau dampak yang luas terhadap kehidupan khalayak pembaca.
2. Besaran (Magnitude), sesuatu yang besar dari segi jumlah, nilai, atau angka yang besar hitungannya sehingga pasti menjadi sesuatu yang berarti untuk diketahui orang banyak.
3. Kebaruan (timeliness), memuat peristiwa yang baru saja terjadi. Karena kejadiannya belum lama hal ini menjadi aktual atau masih hangat dibicarakan umum.
4. Kedekatan (proximity), memiliki kedekatan jarak atau geografis ataupun emosional dengan pembaca.
5. Ketermukaan (prominence), hal-hal yang mencuat dari diri seseorang atau sesuatu yang dikenal masyarakat menjadi berita penting untuk diketahui oleh pembaca.
6. Sentuhan manusiawi (human interest), sesuatu yang menyentuh rasa kemanusiaan, mengungghah hati, minat.

Menurut Djawoto dalam Barus (2010:32) menyebutkan bahwa sebuah berita haruslah mencakup lima unsur, yaitu:

1. Benar
2. Cepat
3. Lengkap
4. Objektif
5. Tersusun dengan baik

2.1.2.4 Jenis-jenis Berita

Menurut Barus (2010:39) jeni-jenis berita terdapat tiga, antara lain:

1. Berdasarkan sifat kejadian, seperti yang disebutkan oleh Dja'far H. Assegaff dalam bukunya *Jurnalistik Masa Kini*(1985), berita dapat dibagi menjadi dua pokok yaitu sebagai berikut :
 - a) Berita yang dapat diduga, peristiwa atau kejadian yang dapat diperkirakan sebelumnya.
 - b) Berita yang tidak dapat diduga, peristiwa atau kejadian yang memang sulit dan tidak dapat diperkirakan kapan terjadinya.
2. Berdasarkan Jarak Geografis, jarak geografis meliputi :
 - a) Berita lokal, berita mengenai peristiwa yang terjadi disekitar tempat publikasinya.
 - b) Berita regional, berota dari suatu wilayah atau kawasan tertentu dari suatu Negara dimana surat kabar diterbitkan.
 - c) Berita nasional, berita yang mencakup kejadian yang memiliki dampak cukup luas pada suatu Negara dimana surat kabar diterbitkan.

3. Berdasarkan Persoalan, berita yang didasarkan pada titik masalah mencakup berbagai bidang yang sangat kompleks. Secara besarnya bisa dikelompokkan menjadi berita politik, ekonomi, social budaya, hokum, olahraga, militer, dan sebagainya.

Djuroto (2003:38) jenis berita dilihat dari penyajiannya ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Berita selebaran. Berita selebaran dalam bahasa asing disebut news bulletin. Berita bulletin merupakan berita yang disiarkan secara kilat dan cepat. Biasanya berita yang bersifat hangat dan singkat penyajiannya sangat terikat dengan waktu. Oleh sebab itu yang termasuk dalam kategori bulletin antara lain:
 1. Berita keras
 2. Berita lunak
 3. Berita singkat
 4. Berita pendek
 5. Berita sisipan
- b. Berita majalah. Berita majalah merupakan berita yang penerbitnya secara berkala dan teratur. Misalnya majalah mingguan, dua mingguan atau bulanan. Oleh sebab itu yang termasuk dalam kelompok berita majalah antara lain:
 1. Feature
 2. Human
 3. Berita ringan
 4. Berita nyata

5. Analisis Berita

- c. Berita Penerangan. Berita penerangan merupakan berita yang mengandung penjelasan lebih lanjut dari suatu berita yang telah disiarkan atau penjelasan yang bertitik tolak dari berita yang sudah disajikan tetapi sangat terkait dengan waktu.

Dari beberapa pemaparan mengenai jenis-jenis berita, dapat disimpulkan bahwa berita memiliki jenis yang memiliki unsur berita yang masuk dalam kelompok berita.

2.1.2.5. *Concept Sentence*

Menurut Shoimin (2018:37) “*Concept Sentence* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa. Kemudian, kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf”.

Menurut Nurhadi (2000:25) “*Concept Sentence* merupakan pendekatan pengajaran melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar”.

Menurut Huda(2013:315) “*Concept Sentence* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Concept Sentence* merupakan model pembelajaran yang

dalam pelaksanaannya siswa dibentuk kelompok dan siswa berperan untuk membuat kalimat dari kata kunci yang telah disediakan.

2.1.3.Langkah-langkah Model *Concept Sentence*

Menurut Shoimin (2018:38)Langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyampaikan tujuan : guru menyampaikan tujuan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Menyajikan informasi : guru menyajikan materi yang secukupnya.
- c. Pembentukan kelompok : guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- d. Penyajian informasi kedua : guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan.
- e. Tiap kelompok diarahkan membuat beberapa kalimat dengan menggunakan kata kunci yang diberikan.
- f. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
- g. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

2.1.4 kelebihan Model *Concept Sentence*

- a. Siswa lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran.
- b. siswa yang lebih pandai dapat mengajari siswa kurang pandai

2.1.5 Kekurangan Model *Concept Sentence*

- a. Model ini hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
- b. Bagi siswa yang pasif dapat mengambil jawaban dari temannya.

2.2 Kerangka Konseptual

Berita berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *Vrit* dalam bahasa Inggris disebut *Write*, arti sebenarnya adalah ada atau terjadi. Sebagian ada yang menyebut dengan *Vitta*, artinya “kejadian” atau yang telah terjadi. *Vitta* dalam bahasa Indonesia kemudian menjadi berita atau warta. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Karya WJS. Poerwadarminta “berita” berarti kabar atau warta sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka, arti berita diperjelas menjadi “laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat”.

Menurut Shoimin (2018:37) “*Concept Sentence* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa. Kemudian, kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf”

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menemukan adanya hubungan antara berfikir dalam memecahkan masalah melalui *concept sentence* untuk mempermudah peningkatan kemampuan menulis berita dengan adanya *Concept sentence*.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2009:71). Adapun hipotesis statistik ini di antaranya, sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan Model *Concept Sentence* terhadap kemampuan siswa menulis teks berita pada kelas VIII SMP YAPIM Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Ha : Ada pengaruh penggunaan Model *Concept Sentence* terhadap kemampuan siswa menulis teks berita pada kelas VIII SMP YAPIM Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Karena pendekatan kuantitatif ini memiliki desain yang spesifik dan jelas. Menunjukkan hubungan antara kedua variabel, instrumen yang jelas, sampelnya bersifat representatif, analisisnya menggunakan statistik untuk menguji hipotesis, dan hubungan dengan responden juga berjarak. Proses penelitian ini bersifat linear karena langkah-langkahnya jelas mulai dari rumusan masalah, berteori, berhipotesis, mengumpulkan data, analisis data, dan membuat kesimpulan serta saran. Oleh sebab itu,

metode ini digunakan untuk melihat pengaruh penggunaan Model *Concept Sentence* Terhadap Kemampuan siswa Menulis Teks Berita pada Kelas VIII SMP YAPIM Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 Semester Ganjil.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian sangat diperlukan dalam melakukan penelitian. Tanpa lokasi dan waktu penelitian, tidak akan mungkin penelitian dapat dilakukan. Adapun lokasi dan waktu penelitian adalah sebagai berikut :

3.2.1.Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di kelas VIII SMP YAPIM Medan. Adapun alasan penulis memilih SMP YAPIM Medan adalah sebagai berikut :

1. Sekolah tersebut belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang masalah yang diteliti.
2. Sekolah tersebut memiliki populasi yang homogen.
3. Sekolah tersebut dapat mewakili sekolah formal.
4. Sekolah tersebut tidak memiliki siswa yang berbakat dalam menulis, terbukti dari majalah dinding yang kosong.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I (ganjil) di tahun pembelajaran 2019/2020. Adapun alasan peneliti menentukan waktu penelitian pada semester ganjil tahun pembelajaran 2019/2020 karena materi pembelajaran menulis teks berita ada pada semester ganjil sesuai silabus yang digunakan di sekolah SMP YAPIM Medan yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan penjelasan di atas Populasi merupakan salah satu objek keseluruhan yang digunakan dalam penelitian baik berupa benda, orang

ataupun suatu hal lain didalamnya yang bisa diambil informasi penting berupa data penelitian. Selain itu populasi bukan hanya sekedar jumlah data tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP YAPIM Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Untuk lebih lanjut, dapat dilihat dari tabel populasi beriku.

Tabel 3.1

Popuasi Penelitian

Nomor	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-1	32
2	VIII-2	33
3	VIII-3	30
4	VIII-4	36
5	VIII-5	30
6	VIII-6	30
7	VIII-7	30
Jumlah		220

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:18) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Trianto dalam Hasugian (2016:33) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII-1, VIII-2, VIII-3, VIII-4, VIII-5, VIII-6, dan VIII-7. Untuk menentukan sampel dari ketujuh kelas ini digunakan tehnik *cluster sampling*. Cara ini sangat memungkinkan bagi setiap populasi untuk ikut serta menjadi sampel. Cara menetapkannya adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan populasi secara acak sederhana dapat dilakukan apabila daftar nama populasi sudah ada.
2. Kemudian ambil gulungan kertas sebanyak 7 buah dan kemudian cantumkan di kertas tersebut nama kelas mulai dari kelas VIII-1 sampai kelas VIII-7
3. Masukkan kedalam botol kemudian kocok.
4. Setelah itu ambil satu kertas yang hendak dijadikan sampel.

Kelas yang tercabut yaitu kelas VIII-6 yang berjumlah sebanyak 30 siswa.

3.4 Desain Experimen

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *One Group Pretest-posttest Design*. Penulis memberikan *pretest* terlebih dahulu kepada siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan, penulis memberikan *posttest* kepada siswa, dengan demikian hasil dari perlakuan dapat diketahui secara akurat.

Tabel 3.2

No.	Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
1.	Eksperimen	O ₁	Concept Sentence	O ₂

Keterangan

O₁ : Skor Pretest kelas eksperimen

O₂ : Skor Posttest kelas eksperimen

Concept Sentence : Model pembelajaran Concept Sentence

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menjaring data penelitian. Sugiyono (2010:148) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat untuk melakukan pengukuran terhadap data. Instrument penelitian ini berupa tes secara subjektif dalam bentuk penugasan, yaitu siswa ditugaskan untuk menulis teks berita sesuai dengan stuktur dan kaidah kebahasaan.

Pretest digunakan untuk menjaring data dalam kemampuan menulis teks berita sebelum diadakan perlakuan yaitu dengan model *concept sentence*. sedangkan posttest, dilakukan untuk menjaring data sesudah diadakan perlakuan dengan menggunakan Model *Concept Sentence*.

Tabel 3.3

Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Berita

Nomor	Aspek	Indikator	Skor
1	Menentukan Judul	a. Siswa sangat mampu menentukan judul dalam menulis berita.	5
		b. Siswa mampu menentukan judul dalam menulis berita.	4
		c. Siswa cukup mampu menentukan judul dalam menulis berita.	3
		d. Siswa kurang mampu menentukan judul dalam menulis berita.	2
		e. Siswa tidak mampu menentukan judul dalam menulis berita.	1
2	Unsur 5W+1H	a. Siswa sangat mampu menuliskan unsur 5W+1H.	5
		b. Siswa mampu menuliskan unsur 5W+1H	4
		c. Siswa cukup mampu menuliskan unsur 5W+1H.	3
		d. Siswa kurang mampu menuliskan unsur 5W+1H	2
		e. Siswa tidak mampu menuliskan unsur 5W+1H.	1

3	Keruntutan pemaparan	<p>a. Siswa sangat mampu menuliskan keruntutan pemaparan.</p> <p>b. Siswa mampu menuliskan keruntutan pemaparan.</p> <p>c. Siswa cukup mampu menuliskan keruntutan pemaparan.</p> <p>d. Siswa kurang mampu menuliskan keruntutan pemaparan.</p> <p>e. Siswa tidak mampu menuliskan keruntutan pemaparan.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4	Kalimat efektif	<p>a. Siswa sangat mampu menggunakan kalimat efektif.</p> <p>b. Siswa mampu menggunakan kalimat efektif.</p> <p>c. Siswa cukup mampu menggunakan kalimat efektif.</p> <p>d. Siswa kurang mampu menggunakan kalimat efektif.</p> <p>e. Siswa tidak mampu menggunakan kalimat efektif.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5	Pilihan kata/diksi	<p>a. Siswa sangat mampu menggunakan pilhan kata/diksi.</p> <p>b. Siswa mampu menggunakan pilihan kata/diksi.</p>	<p>5</p> <p>4</p>

		<p>c. Siswa cukup mampu menggunakan pilihan kata/diksi.</p> <p>d. Siswa kurang mampu menggunakan pilihan kata/diksi.</p> <p>e. Siswa tidak mampu menggunakan pilihan kata/diksi.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
6	Ketepatan ejaan	<p>a. Siswa sangat mampu menguasai ketepatan ejaan.</p> <p>b. Siswa mampu menguasai ketepatan ejaan.</p> <p>c. Siswa cukup mampu menguasai ketepatan ejaan.</p> <p>d. Siswa kurang mampu menguasai ketepatan ejaan.</p> <p>e. Siswa tidak mampu menguasai ketepatan ejaan.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

$$\text{Skor} = \frac{\text{banyak nilai yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{atau Skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan

n : Jumlah Skor

N : Jumlah Skor Maksimal

Tabel 3.4

Penilaian Kemampuan Menulis Berita

KATEGORI	PENILAIAN
Sangat Baik	85-100
Baik	75-84
Cukup	65-74
Kurang	55-64
Sangat Kurang	00-54

3.5 Jalannya Eksperimen

Adapun jalannya eksperimen dari penelitian ini dapat dilihat seperti dalam tabel di bawah ini

Table 3.5 Jalannya Eksperimen one group pre-test post-test design

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Pertama			
	Kegiatan awal : 1. Mengucapkan salam kepada siswa 2. Memperkenalkan diri kepada siswa	Kegiatan awal : 1. Menjawab salam dari guru 2. Perkenalan dari guru	10 menit

	<p>Kegiatan inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pre-test kepada siswa yaitu menulis teks berita dengan kata-kata yang dimiliki 	<p>Kegiatan inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan <i>pre-test</i> menulis teks berita dengan kata-kata yang dimiliki 2. Dimiliki 	60 menit
	<p>Kegiatan akhir :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengakhiri pembelajaran dengan pemberian kesimpulan terhadap materi pembelajaran menulis teks berita 	<p>Kegiatan akhir :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru 	10 menit

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kedua			
	<p>Kegiatan awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam kepada siswa 2. Mengabsen siswa 3. Menyampaikan tujuan 	<p>Kegiatan awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dari guru 2. Siswa menjawab absen 	10 menit

	<p>pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang dicapai</p>	<p>3. Mendengarkan penjelasan</p>	
	<p>1. Kegiatan inti :</p> <p>1. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru Menyampaikan tujuan kompetensi yang ingin dicapai • Guru menyajikan materi yang secukupnya • Guru membentuk kelompok yang anggotanya sekitar 4 orang secara heterogen. <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertugas menjawab setiap pertanyaan siswa terhadap materi yang kurang dipahami. <p>3. Mengasosiasi</p>	<p>Kegiatan inti :</p> <p>1. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan • Siswa menerima bahan ajar • Siswa duduk sesuai dengan kelompok <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya kepada guru <p>3. Mengasosiasi</p>	<p>60 menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan • Tiap kelompok diarahkan membuat beberapa kalimat dengan menggunakan kata kunci yang diberikan <p>4. mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali yang dipandu oleh guru <p>5. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • menyimpulkan hasil pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerima kata kunci yang akan dikerjakan • Siswa mengerjakan kata kunci <p>4. Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang dipandu oleh guru <p>5. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru 	
	<p>Kegiatan akhir :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengumpulkan tugas yang dikerjakan oleh siswa 	<p>Kegiatan akhir :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya 	<p>10 menit</p>

<p>Pertemuan ketiga</p>	<p>Kegiatan awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam kepada siswa 2. Mengabsen siswa 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai 	<p>Kegiatan awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dari guru 2. Siswa menjawab absen 3. Mendengarkan penjelasan 	<p>10 menit</p>
	<p>Kegiatan inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan teks berita 2. Guru menyuruh siswa membaca teks berita 3. Guru menyuruh siswa mengerjakan soal posttest 	<p>Kegiatan inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa meminta teks berita 2. Siswa membaca teks berita 3. Siswa mengerjakan soal postets 	<p>60 menit</p>
	<p>Kegiatan akhir :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan lembar kerja posttest 	<p>Kegiatan akhir :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan tugas 	<p>10 menit</p>

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:335) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

1. Memeriksa tugas siswa
2. Memberikan skor terhadap tugas siswa

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.6.1. Menghitung Rata-Rata dan Standar Deviasi

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus sebagai berikut :

- a. Rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x x_i}{\sum f_i}$$

- b. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}}$$

- c. Menghitung standar error dari variabel hasil posttest dengan menggunakan rumus :

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan :

SD : standar deviasi

SE_M : standar error

N : jumlah sampel

- d. Mencari perbedaan hasil standar error pada sebuah kelompok dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

3.6.2. Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah sebagai berikut :

- a. Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$j = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$$

- b. Penentuan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yaitu $k = 1 + 3,3 \log n$ (Sudjana, 2005:47)

- c. Penentuan panjang kelas interval (i) digunakan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{j}{k}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3.7.3. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogeny, berdistribusi normal antara variable x dan y. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

3.7.4. Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Uji yang digunakan adalah liliifers. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipetensi nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Data x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan

$$\text{rumus } z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \quad (\bar{x} \text{ dan } s \text{ masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan}$$

baku sampel)

- b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(z_i) = P(z \leq z_i)$
- c. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_1 jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$ maka

$$S(z_i) = \frac{f_{kum}}{n}$$

- d. Dihitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya, dan

- e. Ambil harga paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_0).
 Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%)

Kriteria pengujian :

1. Jika $L_0 < L_{tabel}$, maka data distribusi normal
2. Jika $L_0 > L_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal

3.7.5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai variens yang homogeny atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \dots \dots \dots (\text{Sudjana, 2005:250})$$

3.7.6. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1$. Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2009 : 239) yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan \bar{x}_1 dan \bar{x}_2 adalah rata-rata hasil belajar siswa menulis surat pribadi masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengujian adalah tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan peluang untuk penggunaan daftar distribusi t ialah $(1 - \alpha)$, untuk harga-harga t yang lain H_0 diterima.